

Perancangan Visum Et Repertum Berbasis Elektronik Sebagai Alat Bukti Tindak Pidana dengan Metode Rapid Application Development

Siti Fatimah Azzahra¹, Yuda Syahidin¹, Yuyun Yunengsih¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia

Artikel Info

Kata Kunci:

Hukum Pidana;
RAD;
Rekam Medis;
Sistem Informasi;
Visum et repertum.

Keywords:

Criminal Law;
RAD;
Medical Records;
Information System;
Visum et Repertum.

Riwayat Artikel:

Submitted: 8 Maret 2025
Accepted: 29 Maret 2025
Published: 29 Maret 2025

Abstrak: Teknologi informasi di rumah sakit menjadi langkah penting yang dapat mendukung pekerjaan lebih cepat dan akurat. *Visum et repertum* merupakan keterangan seorang dokter yang dihasilkan dari pemeriksaan fisik terhadap korban atas permintaan penyidik. Tujuan dari penelitian di Rumah Sakit X Kota Bandung ini untuk merancang sistem *visum et repertum* yang digunakan sebagai alat bukti dalam proses tindak pidana guna menunjang keefektifan kinerja. Metode penelitian untuk pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode pengembangan perangkat lunak menggunakan metode RAD dan pengujian aplikasi menggunakan metode *black box testing*. Perancangan sistem ini menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Visual Studio 2012* dan *Microsoft Access* sebagai *database*. Terdapat penemuan masalah *visum et repertum* pada Rumah Sakit X Kota Bandung, yaitu masih dilakukan secara manual menggunakan *Microsoft Word*. Pembuatan aplikasi *visum et repertum* menjadi terkomputerisasi dapat mengurangi keterlambatan, meminimalisir kesalahan pencatatan, dan meningkatkan waktu pekerjaan menjadi lebih efisien. Hasil perancangan sistem ini mampu memaksimalkan dan mempermudah kinerja petugas dalam pembuatan *visum et repertum* yang efektif dan efisien.

Abstract: Information technology in hospitals is an important step that can support faster and more accurate work. *Visum et repertum* is a doctor's statement resulting from a physical examination of the victim at the request of the investigator. The purpose of this research at Hospital X Bandung City is to design a *visum et repertum* system that is used as evidence in the criminal process to support performance effectiveness. Research methods for data collection include observation, interviews, and literature studies. The software development method uses the RAD method and application testing uses the *black box testing* method. This system design uses the *Microsoft Visual Studio 2012* programming language and *Microsoft Access* as a *database*. There is a finding of a *visum et repertum* problem at Hospital X Bandung City, which is still done manually using *Microsoft Word*. Making the *visum et repertum* application computerized can reduce delays, minimize recording errors and increase work time to be more efficient. The results of this system design are able to maximize and facilitate the performance of officers in making effective and efficient *visum et repertum*.

Corresponding Author:

Siti Fatimah Azzahra
Email: Sitifazzahra07@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam sektor kesehatan telah terbukti dapat meningkatkan mutu layanan medis (Effendy et al., 2024). Dalam era digitalisasi, proses peralihan dari manual ke sistem komputerisasi sudah mulai dilaksanakan di rumah sakit (Syahidin et al., 2022). Salah satu kemajuan teknologi yang berperan dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan rumah sakit (Amin et al., 2021), yaitu penerapan rekam medis berbasis elektronik untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *human error*. Rekam Medis Elektronik (RME) mengelola informasi medis dalam bentuk digital, dengan memanfaatkan teknologi komputer untuk menggantikan proses manual, seperti riwayat sakit, hasil tes laboratorium, resep obat, dan pencatatan perawatan dapat secara efisien diakses dan dikelola melalui sistem (Mahdani et al., 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (OKD), rekam medis elektronik menyajikan data serta informasi secara relevan mengenai riwayat penyakit dan perawatan. Pemanfaatan teknologi membantu mempercepat akses informasi medis, meningkatkan ketepatan diagnosis, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi (Intansari et al., 2023). Penerapan RME mampu secara signifikan terjadinya peningkatan keamanan, kerahasiaan, serta integritas rekam medis (Pamuji et al., 2024).

Rekam medis berhubungan dengan kerahasiaan, hal tersebut sesuai dengan kebijakan rumah sakit yang memiliki wewenang. Rekam medis beserta isinya yang bersifat rahasia hanya dapat digunakan berdasarkan persetujuan dari pasien yang bersangkutan dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Salah satu isi dari rekam medis yang berperan sebagai sumber informasi yang diperlukan yaitu *visum et repertum* (Lapenia & Masturoh, 2019). *Visum et repertum* adalah laporan yang digunakan untuk kepentingan hukum atas permintaan pihak berwenang. Keterangan tersebut dibuatkan oleh dokter setelah melakukan pemeriksaan fisik terhadap korban (Akbar, 2023). Pembuatan surat keterangan medis harus sesuai dengan prosedur agar tidak adanya hambatan dalam melaksanakan proses hukum (Ramadhani & Sugiarti, 2021).

Bantuan keterangan dari dokter dilaporkan secara tertulis berlaku secara sah. Dokter dapat berperan sebagai pakar ahli dan juga saksi dalam pembuktian hukum pidana karena menjamin kebenarannya atas dasar ilmu pengetahuan serta pengalaman (Amara et al., 2024). Pembuktian dalam hukum pidana merupakan upaya untuk memperoleh informasi melalui alat bukti dan barang bukti untuk mencapai kepercayaan mengenai kebenaran suatu tindak pidana serta untuk menentukan apakah seorang yang didakwakan melakukan kesalahan atau tidak (Siregar & Sinaga, 2023).

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembuatan surat *visum et repertum* yang dikerjakan secara manual dengan hanya menggunakan *microsoft word* menjadi kurang efektif dan tidak efisien waktu yang mengakibatkan terhambatnya pekerjaan. Maka dari itu, dibutuhkan sistem yang dapat mempercepat proses pelayanan pembuatan surat *visum et repertum* (Anarki et al., 2022). Pada penelitiannya, penulis merancang sistem yang berkontribusi sama, yaitu dengan membuat perancangan sistem *visum et repertum* berbasis *microsoft visual studio*. Peneliti sebelumnya menerapkan metode *waterfall* sebagai pendekatan pengembangan sistem, metode dengan desain yang sistematis serta berurutan, tetapi kurang relevan dan tidak fleksibel. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang diterapkan, metode *Rapid Application Development* (RAD) yang diterapkan oleh penulis, karena alurnya langsung dan proses pengembangan yang cepat dan lebih terstruktur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di instalasi rekam medis Rumah Sakit X Kota Bandung, layanan rekam medis sudah sepenuhnya berbasis elektronik (Juanda et al., 2024). Namun, proses pembuatan surat *visum et repertum* di Rumah Sakit X Kota Bandung masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *microsoft world*. Hal tersebut memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan data, di mana perekam medis harus memasukkan data *visum et repertum* yang diperlukan satu per satu serta merekapitulasi laporan *visum et repertum* per bulan, per dokter, dan per kasus harus dikerjakan secara manual karena tidak adanya sistem yang dapat mempermudah pengolahan data. *Visum et repertum* merupakan dokumen penting yang dipakai sebagai pembuktian hukum, isi dari *visum et repertum* tersebut berisikan fakta berdasarkan hasil pemeriksaan fisik dan keadaan korban. Hal tersebut yang menjadikan tujuan dibuatnya perancangan *visum et repertum* agar menghasilkan data yang lengkap serta akurat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penulis menggunakan pendekatan analisis kualitatif bersifat deskriptif, maka dari itu penulis membuat sistem *visum et repertum* menjadi lebih lengkap dari peneliti sebelumnya. Diharapkan dengan adanya sistem ini, memberikan kemudahan bagi perekam medis dalam proses pembuatan *visum et repertum* agar tidak memakan waktu yang lebih banyak dibandingkan melakukannya secara manual dan pengisian data menjadi lebih akurat.

METODE

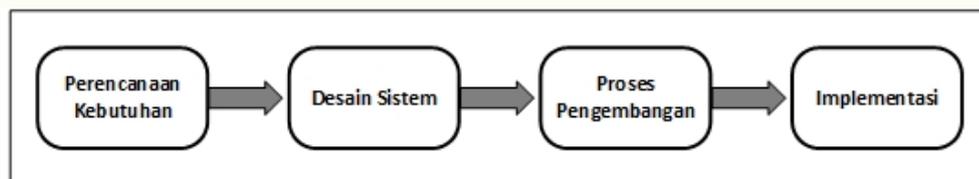
Metode penelitian merupakan struktur atau prosedur terencana yang diterapkan guna menganalisa, mengumpulkan, dan menginterpretasikan data dengan tujuan menghasilkan jawaban yang dipertanyakan saat penelitian (Najrifatussya' diah et al., 2024).

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan mempunyai tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Diawali mengumpulkan informasi dan data dengan cara mengamati dan mencatat fakta – fakta atau yang disebut observasi perihal permasalahan yang terjadi pada *visum et repertum* di Rumah Sakit X Kota Bandung. Pengumpulan data selanjutnya yaitu melalui proses tanya jawab secara lisan dengan cara mewawancarai perekam medis, peneliti mendapatkan informasi dari perekam medis dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang relevan berdasarkan kebutuhan penelitian. Tahap akhir adalah proses pengumpulan data dan informasi dengan membaca serta mencatat literatur yang relevan dari berbagai buku referensi serta dari jurnal dan hasil penelitian sebelumnya.

Metodologi Pengembangan Sistem

Rapid Application Development (RAD) merupakan metode pengembangan sistem yang teratur serta bertahap dalam proses perancangan sistem. Metode ini digunakan untuk mengembangkan perangkat lunak yang mengedepankan kecepatan dengan waktu singkat. RAD mengaplikasikan metode berulang-ulang di mana pada tahap awal pengembangan sudah dibangun sistem untuk menyesuaikan kebutuhan pengguna (Fahma et al., 2022). Metode ini memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan kebutuhan, desain sistem, proses pengembangan, dan implementasi.



Gambar 1. Metode RAD

1. Perencanaan Kebutuhan

Pada tahapan perencanaan, diadakan pertemuan *user* dan penulis guna menyelesaikan masalah yang sedang terjadi (Hidayat & Hati, 2021). Metode wawancara dan pengamatan langsung di Rumah Sakit X Kota Bandung digunakan untuk menentukan apa saja yang diperlukan yang menjadi kebutuhan sistem dengan mengidentifikasi suatu masalah dan kebutuhan pengguna sehingga dapat digunakan untuk menentukan tujuan, batasan masalah, batasan sistem, dan pemecah masalah.

2. Desain sistem

Tahap selanjutnya adalah proses perancangan sistem dan perbaikan desain. Tahapan ini dilakukan secara terus menerus apabila terjadi ketidaksesuaian dengan apa yang telah diusulkan dan dibutuhkan oleh pengguna yang telah direncanakan pada tahapan sebelumnya (Agustin et al., 2023). Apabila terjadi ketidaksesuaian dengan apa yang dibutuhkan maka selanjutnya akan ada tahap perbaikan.

3. Proses Pengembangan

Tahap berikutnya adalah proses pengembangan, tahapan setelah desain sistem selesai dilakukan. Proses ini harus memperhatikan fitur, fungsi, dan aspek sistem agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tahap ini diawali dengan merancang perangkat lunak yang direncanakan sebelumnya, lalu menyusun sebuah pengkodean (*coding*) (Mulyati et al., 2024). Perancangan sistem yang dibuat merupakan sistem elektronik yang menggunakan bahasa pemrograman *visual studio 2012* dan basis data menggunakan *microsoft access*.

4. Implementasi

Tahapan ini merupakan tahap pengembangan sistem sebuah program setelah adanya persetujuan oleh pengguna. sebelum sistem diterapkan, pada tahap implementasi terdapat tahapan sebuah sistem yang dibangun akan diuji menggunakan *black box testing* untuk mengidentifikasi adanya kesalahan. Pengguna dapat memberikan umpan balik serta persetujuan dari sistem yang telah dibangun (Pricillia & Zulfachmi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit X Kota Bandung, pembuatan *visum et repertum* sepenuhnya masih dikerjakan secara manual, perekam medis harus mengisi *form visum* tersebut satu per satu menggunakan *microsoft word*. *Visum et repertum* yang masih manual cenderung tidak efektif jika terus digunakan, hal ini dapat menghambat pekerjaan perekam medis karena memakan waktu yang sangat lama.

Visum et repertum manual membuat perekam medis memiliki keterbatasan dalam membuat surat *visum*, hal ini dipengaruhi oleh kesalahpahaman dalam interpretasi hasil pemeriksaan fisik yang dibuat oleh dokter (Dhiu et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara perekam medis dan dokter dalam pembuatan surat. Hasil surat *visum* harus tepat dan akurat, karena datanya di pertanggungjawabkan dalam proses hukum pidana.

Perancangan sistem *visum et repertum* ini guna meningkatkan efisiensi kerja dan menunjang keefektifan kinerja. Perekam medis akan mudah dalam mengolah data *visum*, serta akan menghasilkan surat *visum* yang diminta oleh penyidik sesuai fakta.

PEMERINTAH KOTA BANDUNG
BIDANG KESEHATAN
RUMAH SAKIT X KOTA BANDUNG
Jalan Rongga 1488 Nomor 22 Cibeureum Bandung Kota No. 40132
Telp: (022) 7911700, 7911700, 7909007, 7909000 (24 Jam)

PRO JUSTITIA
VISUM ET REPERTUM

Nomer :
No. Rekam Medis :
Yang bertanda tangan di bawah ini, dr. dokter Rumah Sakit X Kota Bandung, Menandatangani atas nama ini, sebagai selubung pernyataan Visum et Repertum terdapat dari KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DAERAH JAWA BARAT RESOR, SEKTOR, tanggal, Nomor :
ditandatangani oleh, Pengkat, SRP, diberikan oleh, Pengkat, SRP, Telah dilakukan pemeriksaan yang dilakukan tanggal, di Rumah Sakit Daerah Rumah Sakit X Kota Bandung, Paket, Nomor, Waktu Indonesia Barat, terhadap korban yang menurut surat tersebut:
Nama :
Jenis Kelamin :
Tempat, tgl lahir :
Agama :
Pekerjaan :
Kewarganegaraan :
Alamat :
HASIL PEMERIKSAAN

I. PEMERIKSAAN FISIK
1.1 Kondisi Umum :
- Kelelahan :
- Tanda-tanda Vital :
• Tekanan Darah :
• Denyut Nadi :
• Pernapasan :
• Suhu :
• Kadar Glikogen :
• Stabilitas Syaraf :
II. PENATALAKSANAAN
Pemeriksaan tanda-tanda vital :
Kondisi Kelelahan stabil dan tidak dirawat :
III. KESIMPULAN HASIL PEMERIKSAAN MEDIK
- Tidak dilakukan pemeriksaan terhadap korban, warga negara, berumur, dengan kesadaran penuh, tanda vital dalam batas normal :
Pada korban terdapat :
- Demikianlah saya tuliskan dengan sejujur-jujumnya atas perintah dokter, sesuai dengan Lembar Negara Nomor 350 Tahun 1937 :
Dokter tersebut di atas, Tanggal :
Nama Dokter :

Gambar 2. Tampilan Surat *Visum Et Repertum* Manual

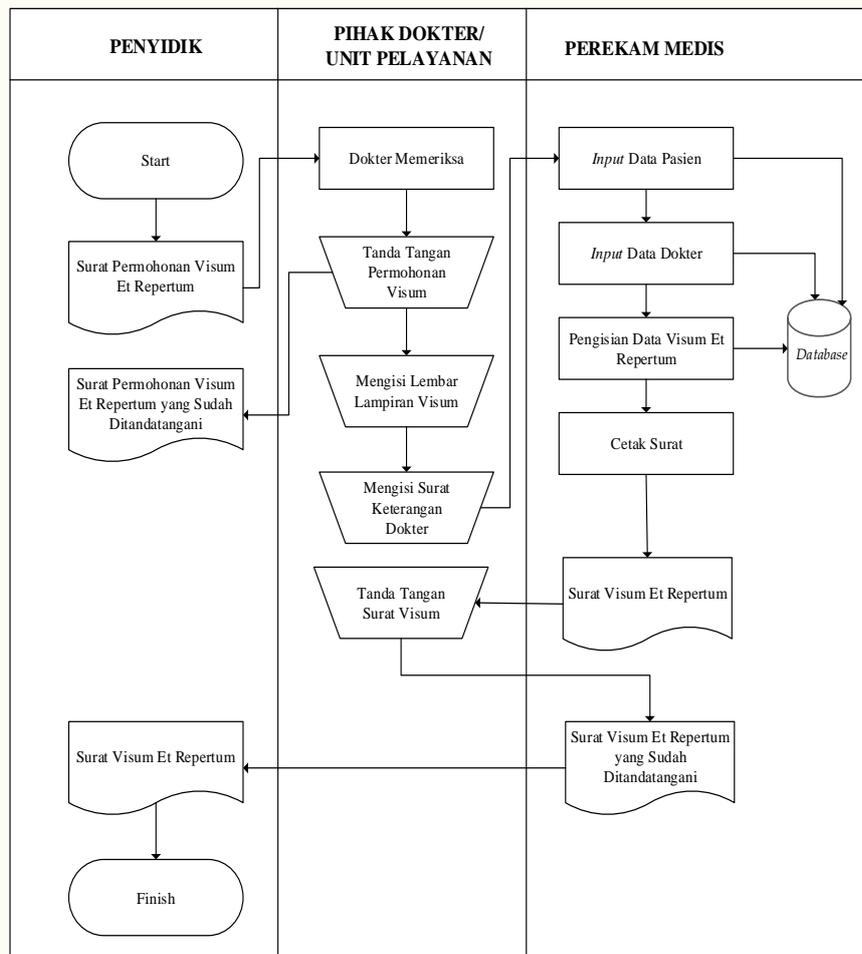
Gambar tersebut menunjukkan hasil *print* surat *visum* yang dikerjakan oleh perekam medis yang dilakukan secara manual. Surat akan dilakukan penandatanganan oleh dokter yang kemudian akan diserahkan kepada penyidik.

Perencanaan Kebutuhan

Hasil dari memahami serta mengamati kebutuhan pengembangan sistem informasi dengan cara mewawancarai perekam medis untuk meningkatkan kemudahan dan membantu proses dalam pembuatan surat *visum et repertum*, serta pembuatan laporan yang efektif sesuai dengan apa yang diharapkan, dimulai dari memasukkan data pasien, data petugas, data dokter, data *visum*, hingga pelaporan *visum et repertum*.

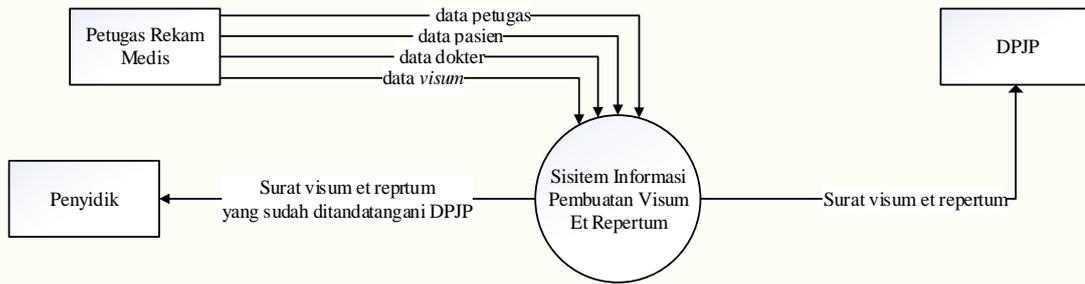
Desain Sistem

Tahapan ini memberikan gambaran kepada perekam medis tentang desain sistem *visum et repertum*. Perancangan sistem informasi menggunakan *Flowmap*, *Context Diagram*, *Data Flow Diagram*, dan *Entity Relationship Diagram (ERD)*.



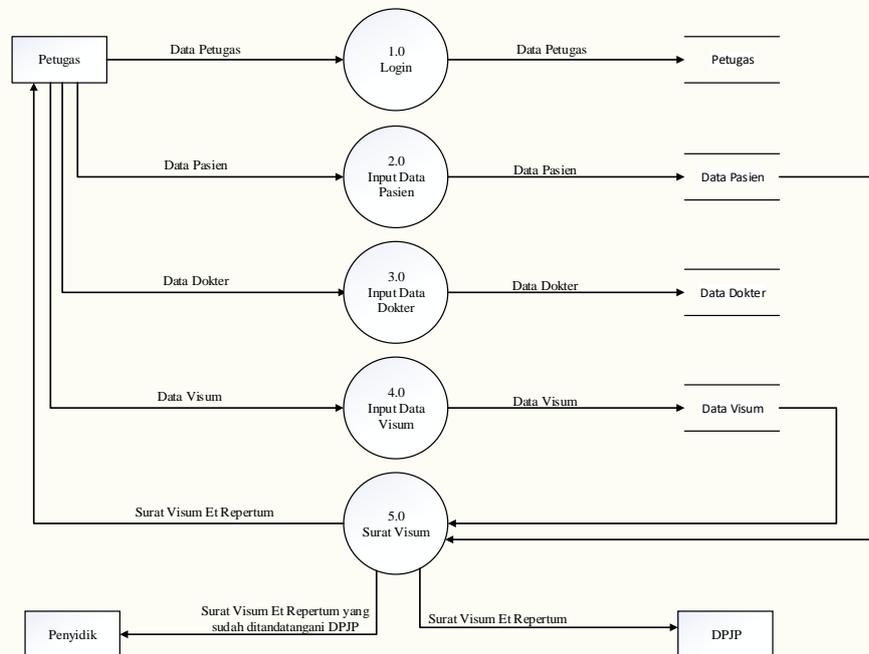
Gambar 3. Flowmap

Gambar 3 merupakan *flowmap* perancangan sistem *visum et repertum*. *Flowmap* atau bagan alir adalah gambaran prosedur atau proses secara grafik dari berbagai metode. *Flowmap* tersebut menjelaskan tentang proses sistem yang dimulai dari pihak penyidik/ kepolisian membawa surat permohonan *visum et repertum* untuk meminta persetujuan dilakukannya *visum*, setelah melakukan pemeriksaan terhadap korban, dokter akan menandatangani surat tersebut dan diberikan kembali kepada pihak penyidik. Dokter mengisi lembar lampiran *visum* dan surat keterangan dokter untuk diserahkan kepada perekam medis untuk diproses dan diolah datanya dan dibuatkan surat *visum*. Perekam medis mencetak surat *visum et repertum* yang sudah selesai diolah dan diberikan ke dokter untuk ditandatangani. Surat *visum* yang sudah ditandatangani diberikan ke perekam medis untuk diserahkan kepada pihak penyidik/ kepolisian.



Gambar 4. Context Diagram

Gambar 4 terdapat 3 entitas yang saling terhubung, yaitu perekam medis, penyidik, dan dokter penanggung jawab pasien (DPJP). Proses data masukan pada sistem yaitu data petugas, data pasien, data dokter, dan data *visum* berisikan hasil pemeriksaan oleh dokter yang diberikan kepada pasien. Proses arus keluaran pada sistem ini yaitu hasil cetak surat *visum et repertum* dan diberikan kepada dokter, kemudian surat *visum et repertum* yang sudah ditandatangani diberikan kepada penyidik.



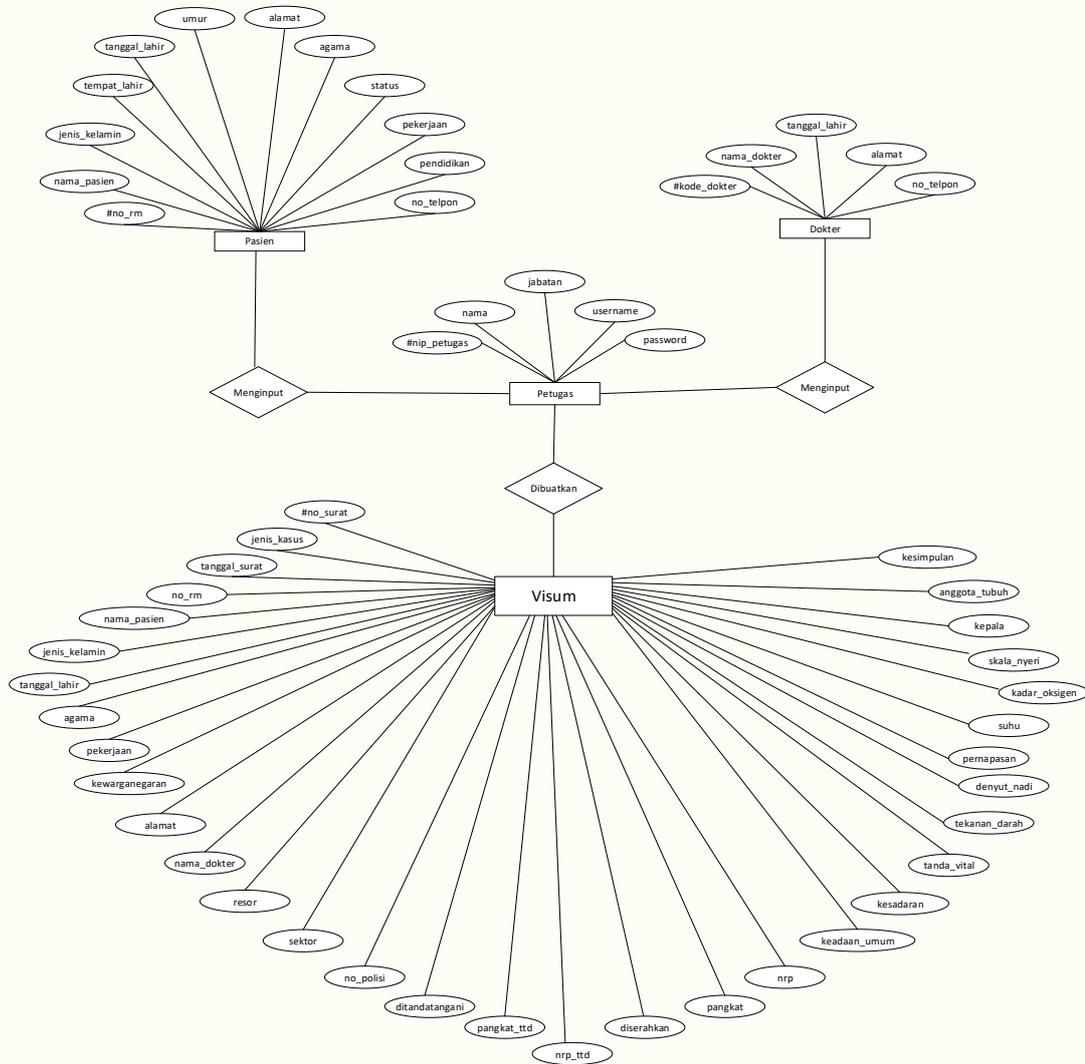
Gambar 5. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) menggambarkan logika data guna memperlihatkan data berasal serta tujuan data keluar dari sistem, tempat penyimpanan, proses yang menghasilkan, serta keterkaitan data yang disimpan dengan proses yang digunakan (Paillin & Widiatmoko, 2021).

Tabel 1. Penjelasan DFD

No.	Data Flow Diagram	Penjelasan
1.0	<i>Login</i>	<i>Login</i> oleh perekam medis guna masuk ke sistem
2.0	Kelola Data Petugas	Perekam medis <i>input</i> data petugas guna melihat siapa saja yang mengakses sistem
3.0	Kelola Data Pasien	Perekam medis <i>input</i> data pasien agar tersimpan pada sistem
4.0	Kelola Data Dokter	Perekam medis <i>input</i> data dokter agar tersimpan pada sistem
5.0	Kelola Data <i>Visum</i>	Perekam medis <i>input</i> data <i>visum</i> dari hasil pemeriksaan yang dibuat dokter dan dari data pasien untuk dibuatkan surat <i>visum et repertum</i>
6.0	Cetak Surat <i>Visum</i>	Perekam medis cetak hasil <i>visum</i> yang telah dibuat untuk diserahkan kepada DPJP dan kepada pihak penyidik

Tabel 1 memperlihatkan penjelasan *data flow diagram* (DFD), tabel tersebut menjelaskan bagaimana entitas melakukan aktivitas pada sistem dari proses *input* (masukan) hingga *output* (keluaran).



Gambar 6. Entity Relationship Diagram (ERD)

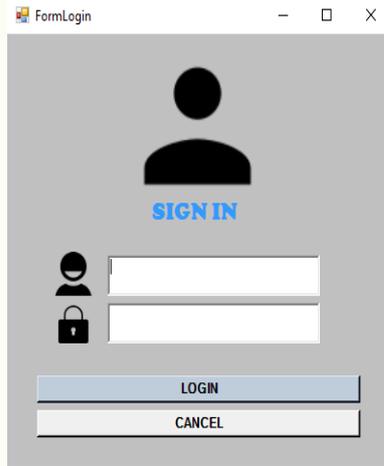
Gambar 6 menunjukkan *Entity relationship diagram* (ERD), yaitu diagram yang memperlihatkan hubungan antara entitas dalam sebuah *database*, di mana data tersebut tergantung pada informasi penting yang saling terhubung. ERD memberikan informasi tentang keterkaitan antara data yang direncanakan, diimplementasikan, dan disimpan dalam aplikasi (Aisyah et al., 2024).

Proses Pengembangan

Hasil dari kebutuhan perekam medis setelah desain sistem disepakati. Proses pengembangan dibutuhkan *feedback* secara terus menerus karena semua fitur yang dibuat pada sistem harus sesuai dengan kebutuhan dan harus sesuai dengan fungsinya demi mencapai hasil akhir yang diharapkan.

Implementasi Sistem

Penerapan sistem *visum et repertum* di Rumah Sakit X Kota Badung, bahasa pemrograman yang digunakan yaitu *visual studio 2012* dan *database* menggunakan *microsoft access*. Tahap implementasi sistem adalah tahapan yang penting dalam pengembangan perangkat lunak, dengan menggabungkan ide menjadi solusi yang dapat dioperasikan (Rahmawati et al., 2024).



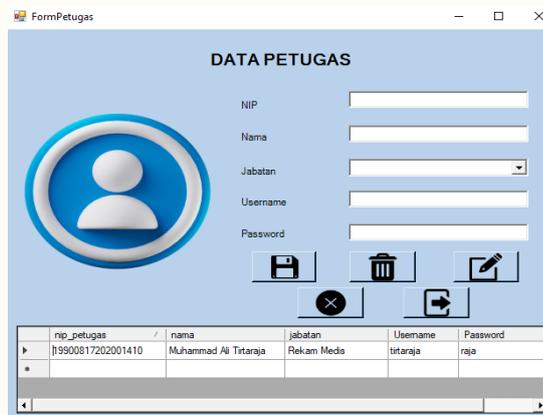
Gambar 7. Form Login

Gambar 7 menunjukkan form *login*. Form tersebut muncul di tahap awal saat perekam medis akan mengakses sistem. Perekam medis yang memiliki akses ke sistem akan *login* dengan mengetikkan *username* dan *password* sebagai pengamanan data. Jika berhasil, halaman berikutnya akan muncul.



Gambar 8. Form Menu Utama

Selanjutnya form menu utama akan muncul setelah *username* dan *password* dimasukkan. Pada halaman ini berfungsi untuk mengakses berbagai form yang tersedia dalam sistem, terdapat form yang berisikan data petugas, data dokter, data *visum*, dan laporan pembuatan surat *visum*.



nip_petugas	nama	jabatan	Username	Password
19900017202001410	Muhammad Ai Titaraja	Rekam Medis	titaraja	raja
*				

Gambar 9. Form Petugas

Gambar 9 menampilkan form petugas untuk mengisi NIP, nama, jabatan, *username* dan *password*. Tampilan ini untuk melengkapi dan menyimpan data petugas yang akan mengakses sistem. Jika petugas tidak terdaftar di form petugas, maka petugas harus *input* data di form tersebut.

kode_dokter	nama_dokter	tanggal_lahir	alamat	no_telpon
01	dr. Rahmawati	02 February 1990	Jl. Venus Barat No.28	085220341772
02	dr. Nairna	02 April 1988	Jl. Merkun Utara No.5	085322791717
03	dr. Hami	31 January 1991	Jl. Mars Selatan III	085624135244

Gambar 10. Form Dokter

Gambar 10 menampilkan form dokter yang berisikan identitas dokter. Form dokter berguna untuk menyimpan data dokter dan melihat list dokter yang telah melakukan pemeriksaan kepada pasien.

no_rm	nama_pasien	jenis_kelamin	tempat_lahir	tanggal_lahir	umur	alamat	agama
340001	WARJAN	LAKI - LAKI	GARUT	03 March 1992	42	JL. ANTARAKSA	ISLAM
340002	FEBRI	PEREMPUAN	BANDUNG	28 February 1993	31	JL. MARS BARA	ISLAM
340003	SYHARANI	PEREMPUAN	BANDUNG	30 January 2002	22	JL. VENUS UTA	KRISTEI
340004	SANTI	PEREMPUAN	SIKARIMI	10 October 2006	18	Jl. RIIMI NO 7	HSI AM

Gambar 11. Form Pasien

Gambar 11 menunjukkan form pasien yang diisi oleh perekam medis, form ini digunakan untuk melengkapi data identitas pasien. Identitas pasien yang telah perekam medis *input* digunakan untuk kebutuhan pembuatan surat *visum et repertum*.

no_surat	tanggal_surat	no_rm	nama_pasien	jenis_kelamin	jenis_kelamin	tempat_lahir	tanggal_lahir	agama	pekerjaan
01/1-RS-2024	03-01-2024	340001	WARJAN	PENGANIAYAAN	LAKI - LAKI	GARUT	03 March 1992	ISLAM	PEGAWAI SWF
02/1-RS-2024	15-01-2024	340002	FEBRI	PENGANIAYAAN	PEREMPUAN	BANDUNG	28 February 1993	ISLAM	PNS
03/11-RS-2024	09-03-2024	340003	SYHARANI	KLL	PEREMPUAN	BANDUNG	30 January 2002	KRISTEN	PELAJAR/MAH

Gambar 12. Form Visum

Gambar 12 menampilkan form *visum* yang dibutuhkan. Form ini digunakan untuk memasukkan data dokter yang memeriksa, data polisi, data pasien, dan data pemeriksaan fisik. Form *visum* ini hanya boleh diisi oleh perekam medis yang sudah diberikan hak dan wewenang.

Gambar 13. Form Laporan Berdasarkan Periode dan Kasus

Gambar 13 adalah form laporan yang digunakan oleh perekam medis guna menampilkan laporan pembuatan *visum*. Perekam medis bisa memilih laporan berdasarkan periode dan kasus.

No Surat	Tanggal Surat	No RM	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Jenis Kasus
05VWRS024	01-Jan-2024	34005	RAMSA	LAKI-LAKI	KILL
05VWRS024	05-Jan-2024	34008	WANGSA	PEREMPUNIAN	KILL
07VWRS024	28-Jun-2024	34007	HANGSANI	LAKI-LAKI	KILL
08VWRS024	18-Aug-2024	34008	AZAZI	LAKI-LAKI	PENGANAYANAN
08VWRS024	30-Aug-2024	34009	SAIBANI	LAKI-LAKI	PENGANAYANAN
11VWRS024	03-Sep-2024	34010	FALBI	LAKI-LAKI	PENGANAYANAN
11VWRS024	16-Sep-2024	34011	ANGGUN	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
11VWRS024	21-Sep-2024	34012	RAJENDRA	LAKI-LAKI	KILL
11VWRS024	25-Oct-2024	34013	TISSA	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
11VWRS024	01-Nov-2024	34014	BAHARI	LAKI-LAKI	PENGANAYANAN
11VWRS024	08-Nov-2024	34015	MAYISA	PEREMPUNIAN	KILL
11VWRS024	19-Nov-2024	34016	KORILA	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
11VWRS024	29-Nov-2024	34017	MEYISA	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
15VWRS024	05-Dec-2024	34018	MAHARANI	PEREMPUNIAN	KILL
15VWRS024	19-Dec-2024	34019	KORILA	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
15VWRS024	20-Dec-2024	34019	ZAHIRANI	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
15VWRS024	25-Dec-2024	34020	TALJA	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN

Gambar 14. Hasil Laporan Per Periode

Gambar 14 merupakan hasil laporan setelah perekam medis memfilter berdasarkan periode, laporan ini menampilkan tanggal pembuatan visum.

No Surat	Tanggal Surat	No RM	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Jenis Kasus
01VRS-2024	03-Jan-2024	34001	IRVANI	LAKI-LAKI	PENGANAYANAN
02VRS-2024	15-Jan-2024	34002	FEBRI	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
04VRS-2024	18-Mar-2024	34004	SANTI	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
08VRS-2024	15-Aug-2024	34008	AZAZI	LAKI-LAKI	PENGANAYANAN
09VRS-2024	30-Aug-2024	34009	SAIBANI	LAKI-LAKI	PENGANAYANAN
11VRS-2024	03-Sep-2024	34010	FALBI	LAKI-LAKI	PENGANAYANAN
11VRS-2024	16-Sep-2024	34011	ANGGUN	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
11VRS-2024	25-Oct-2024	34013	TISSA	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
11VRS-2024	01-Nov-2024	34014	BAHARI	LAKI-LAKI	PENGANAYANAN
11VRS-2024	08-Nov-2024	34015	KORILA	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
11VRS-2024	29-Nov-2024	34017	MEYISA	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
15VRS-2024	20-Dec-2024	34019	ZAHIRANI	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN
15VRS-2024	25-Dec-2024	34020	TALJA	PEREMPUNIAN	PENGANAYANAN

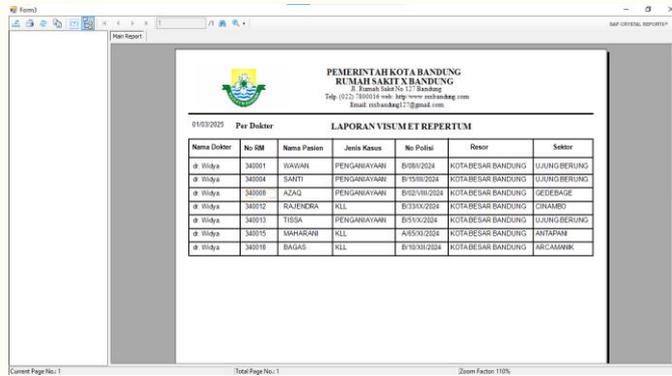
Gambar 15. Hasil Laporan Per Kasus

Gambar 15 menampilkan hasil laporan setelah perekam medis memfilter berdasarkan kasus, laporan ini dapat menampilkan jenis kasus yang dibutuhkan.



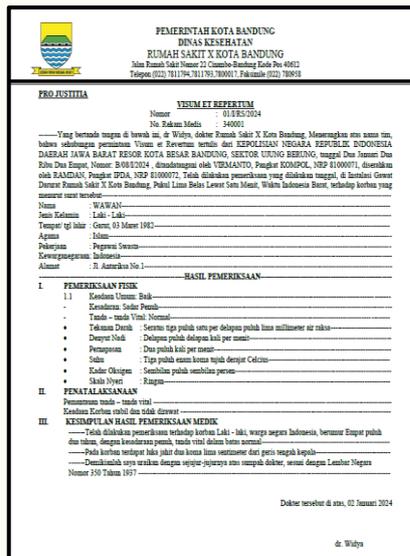
Gambar 16. Form Laporan Berdasarkan Dokter

Gambar tersebut adalah form laporan yang digunakan perekam medis untuk melihat laporan berdasarkan dokter, tujuannya guna melihat nama dokter yang melakukan pemeriksaan pasien.



Gambar 17. Hasil Laporan Per Dokter

Gambar tersebut memperlihatkan laporan per dokter ketika perekam medis memilih salah satu nama dokter. Laporan ini memiliki tujuan untuk mengetahui nama dokter yang menjadi penanggung jawab pasien.



Gambar 18. Hasil Cetak Surat

Gambar 18 merupakan hasil cetak surat *visum et repertum*. Surat ini berbentuk elektronik dan hasil cetaknya merupakan *output* dari perancangan sistem. Surat *visum* yang sudah dicetak oleh sistem akan ditandatangani oleh dokter dan kemudian perekam medis menyerahkan kepada pihak penyidik.

Pengujian Sistem

Sistem yang telah selesai dibuat dengan melewati rangkaian proses metode *rapid application development* (RAD). Tahap selanjutnya adalah sistem akan diuji dengan *black box testing*, yaitu pengujian guna memastikan sistem yang telah dibuat tidak ada kesalahan. Pengujian ini dapat mengetahui fitur pada sistem berjalan dengan normal sesuai dengan kebutuhan yang di harapkan dan mampu memberikan respon ketika ada *input* yang tidak *valid*.

Tabel 2. Pengujian Sistem

No.	Skenario Pengujian	Realisasi yang diinginkan	Hasil dari Pengujian	Kesimpulan
1.	Mengetikkan <i>username</i> dan <i>password</i> lalu klik <i>login</i>	Masuk ke halaman menu utama	Menampilkan menu utama	<i>Success</i>
2.	Masukkan data petugas	Menambahkan data petugas	Form petugas berhasil diisi dan berhasil ditambahkan di basis data	<i>Success</i>
3.	Masukkan data pasien	Menambahkan data pasien	Form pasien berhasil diisi dan berhasil ditambahkan di basis data	<i>Success</i>
4.	Masukkan data dokter	Menambahkan data dokter	Form dokter berhasil diisi dan berhasil ditambahkan di basis data	<i>Success</i>
5.	Masukkan data <i>visum</i>	Menambahkan data <i>visum</i>	Form <i>visum</i> berhasil diisi dan berhasil ditambahkan di basis data	<i>Success</i>
6.	Laporan <i>visum</i>	Pembuatan laporan <i>visum</i> per periode, per kasus, dan per dokter	Form laporan berhasil menampilkan laporan <i>visum</i> yang diinginkan	<i>Success</i>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Rumah Sakit X Kota Bandung. Perancangan sistem informasi *visum et repertum* dengan metode RAD bertujuan untuk memperbaiki proses pembuatan surat *visum* dari manual ke komputerisasi. Perancangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit tersebut telah berhasil dirancang setelah melewati proses pengujian, hal ini dapat mengatasi permasalahan di Rumah Sakit X Kota Bandung dengan mempermudah pekerjaan perekam medis dalam menyimpan data, mencari data, dan membuat laporan dengan cepat dan akurat. Pembuatan surat *visum et repertum* secara komputerisasi meminimalisir terjadinya kesalahan dan tidak lagi terhambat. Telah dibangunnya sistem ini, diharapkan bagi pengguna sistem tersebut memberi dukungan atas keberhasilan implementasi sistem yang dirancang. Pemeliharaan sistem agar tetap berfungsi dengan baik serta pengembangan sistem dengan menambahkan fitur baru, sistem *visum et repertum* akan lebih optimal dan efektif dalam mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D., Permana, A., Anwar, M. T., & Ambarwati, L. (2023). Design Smarthome Application with Rapid Application Development (RAD) Method Based on Hybrid Mobile. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 16(1), 86–96. <https://doi.org/10.24036/jtip.v16i1.698>

- Aisyah, S., Sufyana, C. M., & Suryani, A. I. (2024). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik pada Pelaporan Indeks Penyakit Poli Jantung dengan Metode Waterfall. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 7(2), 789–798. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v7i2.39687>
- Akbar, Y. A. Q. (2023). *Peranan Visum et Repertum dalam Penyidikan Tindak Pidana Pencurian dengan Kekerasan*. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/25991>
- Amara, G., Siregar, R., & Sari Munthe, I. K. (2024). Role Of Visum Et Revertum And Provision In The Process Of Civil Action And Proposal Of Coveration (Study Resolution Number 50/Pid.Sus-Kids/2023/Pt Medan). *Journal of Law, Politic and Humanities*, 4(3), 155–164. <https://doi.org/10.38035/jlph.v4i3.326>
- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430–442. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557>
- Anarki, D. A., Syahidin, Y., & Gunawan, E. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pembuatan Surat Visum Et Repertum di Rsud Soreang dengan Menggunakan Microsoft Visual Studio 2010. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(3), 432–442. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i3.365>
- Dhiu, Y. A., Syahidin, Y., & Sari, I. (2024). Perancangan Aspek Medicolegal Visum Et Repertum Berbasis Elektronik sebagai Alat Bukti Guna Menunjang Penegakan Hukum. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 7(2), 696–707. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v7i2.39381>
- Effendy, C. A., Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). Peran Teknologi Informasi, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Informasi Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit (Kajian Literatur). 7, 13479–13489.
- Fahma, Z., Gorby, I., Ramdani, C., & Meiah, K. N. (2022). Website-Based Competence Certification Information System Using Rapid Application Development (Rad) Method. *Jurnal Teknik Informatika (JUTIF)*, 3(2), 219–226. <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2022.3.2.173>
- Hidayat, N., & Hati, K. (2021). Penerapan Metode Rapid Application Development (RAD) dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Rapor Online (SIRALINE). *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 8–17. <https://doi.org/10.51998/jsi.v10i1.352>
- Intansari, Rahmaniati, M., & Hapsari, D. F. (2023). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(3), 108–117. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i3.3914>
- Juanda, Y. S., Syahidin, Y., & Irma Suryani, A. (2024). Perancangan Sistem Pengarsipan Visum Et Repertum dengan Metode Rapid Application Development. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 522–532. <https://doi.org/10.51454/decode.v4i2.580>
- Lapenia, P., & Masturoh, I. (2019). Studi Kasus Tinjauan Pelaksanaan Pelepasan Informasi Medis Untuk Keperluan Visum Et Repertum Di Rs Singaparna Medika Citrautama. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 136. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.234>
- Mahdani, R., Yaumi, T., Syahidin, Y., & Yunengsih, Y. (2023). Tata Kelola Rekam Medis Berbasis Elektronik Dalam Pembuatan Laporan Poliklinik Pasien Rawat Jalan Menggunakan Metode Agile. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 1050–1060. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.315>
- Mulyati, S., Herdiansah, A., Taufiq, R., Prianggodo, D. Y., & Bukhori, S. (2024). Implementasi Rapid Application Development (Rad) Studi Kasus Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Yayasan Al Abaniyah. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.31000/jika.v8i2.10268>
- Najrifatussya'diah, S., Syahidin, Y., & Yunengsih, Y. (2024). Rancang Bangun Menu Konfirmasi sebagai Pendukung Keputusan Klaim Jaminan Kesehatan Nasional Menggunakan Metode Extreme

- Programming. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 7(2), 643–652. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v7i2.39123>
- Paillin, D. B., & Widiatmoko, Y. (2021). Rancangan Aplikasi Monitoring Online Untuk Meningkatkan Pemeliharaan Prediktif Pada PLTD. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(1), 9–17. <https://doi.org/10.21456/vol11iss1pp9-17>
- Pamuji, A., Igianny, P. D., & Andriani, R. (2024). Systematic Literature Review : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Rekam Medis Elektronik. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1023–1033.
- Pricillia, T., & Zulfachmi. (2021). Perbandingan Metode Pengembangan Perangkat Lunak (Waterfall, Prototype, RAD). *Jurnal Bangkit Indonesia*, 10(1), 6–12. <https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v10i1.153>
- Rahmawati, F. R. N., Yunengsih, Y., & Syahidin, Y. (2024). Perancangan Sistem Rekam Medis Elektronik Guna Pelaporan Imunisasi Vaksin Bayi Baru Lahir Dengan Metode V-Model. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 566–580. <https://doi.org/10.51454/decode.v4i2.591>
- Ramadhani, D. P., & Sugiarti, I. (2021). Prosedur dan Jenis Permintaan Visum et Repertum di Rumah Sakit: Literature Review. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(2), 109–114. <https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.302>
- Siregar, R. A., & Sinaga, D. E. N. (2023). The Role of Visum et Repertum (VeR) and VeR Psychiatricum (Legal Study of FD Murder Cases in Jakarta, 2023). *Jurnal Wawasan Yuridika*, 7, 256–272. <https://doi.org/10.25072/jwy.v7i1.572>
- Syahidin, Y., Ridiyat, L. U., Ramadhani, C. H., & Herfiyanti, L. (2022). Perancangan Sistem Informasi Indeks Penyakit Rawat Inap Menggunakan Microsoft Visual Studio 2010. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1631–1644. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.2097>